

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 - 2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**NAMA : POPPY PARAMITA SARI  
NPM : 1505170147  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **POPPY PARAMITA SARI**  
NPM : **1505170147**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJTAHUN 2013-2017**

Meyatakan : ( B ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**Penguji II**

**WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA) (RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)**

**Pembimbing**

**(NOVIEN RIALDY, SE, MM)**

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**(H. JANURI, SE, MM, M.Si)**

**Sekretaris**

**(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)**

## PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : POPPY PARAMITA SARI

NPM : 1505170147

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

  
NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
H. JANURI, S.E, M.M, M.Si.



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : POPPY PARAMITA SARI  
NPM : 1505170147  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, 11 Maret 2019  
Pembuat Pernyataan



POPPY PARAMITA SARI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : **POPPY PARAMITA SARI**  
NPM : **1505170147**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**  
Judul Penelitian : **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01/19	Bab 10 - Bab 11 pembahasannya antara lain penelitian dibantu dengan data sebelumnya atau penelitian sebelumnya	<i>[Signature]</i>	
04/19	Perhatikan Catatan pada bab 10 dan bab 11 Perhatikan Abstrak. Dalam Abstrak demonstrasi nilai penelitian dan pembahasan	<i>[Signature]</i>	
05/19	Abs final. t. p. p. p. Kegunaan Berganda Grafik Histogram dan Diagram Pie	<i>[Signature]</i>	
06/19	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing Skripsi

*[Signature]*  
(NOVIEN RIALDY, SE., MM)

Medan, Maret 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

*[Signature]*  
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## ABSTRAK

**Poppy Paramita Sari. NPM 1505170147. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2017 sehingga diperoleh data observasi sebanyak 40 data observasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Plastik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-0,530 < 2,024$ , dan tingkat signifikan diperoleh  $0,600 \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh dan berhubungan negative tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,171 < 2,024$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,249 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan berhubungan negative tidak signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas*.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,853 < 2,024$ , dan tingkat signifikan sebesar  $0,399 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Profitabilitas*. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,524 < 2,87$ ) dan tingkat signifikan  $0,699 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Profitabilitas*.

**Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad, Taufiq, serta Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul“ **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beriringan salam dihadiahkan kepada kehadiran junjungan suri tauladan Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan bimbingan dan arahan serta dorongan dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas berkah,rahmat dan nikmat yang telah diberikan-Nya kepadahambasertaRasullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang kaya dengan ilmu pengetahuan.

2. Kedua orang tua ayahanda Sutomo dan Ibunda Sri Sumarni tercinta beserta abang dan kakak yang penuh dengan rasa kasih sayang telah mengasuh, mendidik, memberikan materil, bimbingan, dan senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang, serta doa restu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr.Agussani,MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H.Januri,SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan.,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung.,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Fitriani Saragih SE,M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Zulia Hanum SE.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Novien Rialdy., SE.,MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu serta telah banyak memberikan dukungan, pemikiran, pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.



10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Serta sahabat–sahabat Dwi Jasri Agustin, Ismi Tri Wulandari, Dewi Sekar Sari, Rani Mutmainah, Faathir Ratih Yaasin, Miliani Margolang, Dwi Rizky Purnama Sari dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu , terima kasih atas dukungan kalian semua.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

Medan, Maret 2019

Penulis

**POPPY PARAMITA SARI**

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah dan Rumusah Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Peneletian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Uraian Teoritis .....	13
1. Profitabilitas .....	13
a. Pengertian Profitabilitas.....	13
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	15
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	17
d. Faktor-faktor Rasio Profitabilitas .....	18
2. PerputaranKas .....	19
a. Pengertian Perputaran Kas .....	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas.....	21
c. Manajemen Kas .....	23
d. Standar Pengukuran Perputaran Kas.....	24

3. Perputaran Persediaan .....	26
a. Pengertian Perputaran Persediaan.....	26
b. Klasifikasi Persediaan.....	27
c. Tujuan dan Manfaat Persediaan.....	28
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan.....	31
e. Standart Pengukuran Perputaran Persediaan .....	34
4. Perputaran Piutang .....	34
a. Pengertian Perputaran Piutang.....	34
b. Klasifikasi Piutang .....	36
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang .....	38
d. Standart Pengukuran Perputaran Piutang.....	40
B. Hasil Penellitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Konseptual.....	43
D. Hipotesis .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	49
B. Defenisi Operasional Variabel.....	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
E. Jenis dan Sumber Data.....	54
F. Teknik Pengumpulan data.....	54
G. Teknik Analisa data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian .....	62

1. Deskripsi Data.....	62
a. Perhitungan Profitabilitas.....	63
b. Perhitungan Perputaran Kas.....	64
c. Perhitungan Persediaan.....	66
d. Perhitungan Piutang .....	67
B. Uraian Teoritis .....	69
1. Uji Asumsi Klasik .....	69
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Multikolinieritas.....	72
c. Uji Heterokedastisitas .....	74
d. Uji Autpkorelasi.....	75
2. Regresi Linear Berganda .....	76
3. Pengujian Hipotesis .....	79
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	79
b. Pengujian Secara Simultan (Uji F) .....	83
4. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	85
C. Pembahasan.....	87
<b>BAB I KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kondisi Profitabilitas .....	4
Tabel I.2	Kondisi Perputaran Kas .....	5
Tabel I.3	Kondisi Perputaran Persediaan .....	6
Tabel I.4	Kondisi Perputaran Piutang .....	7
Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel III.1	Rencana Waktu Penelitian .....	52
Tabel III.2	Populasi Penelitian .....	53
Tabel III.3	Sampel Penelitian .....	54
Tabel IV.1	Sampel Penelitian .....	62
Tabel IV.2	Perhitungan Profitabilitas .....	63
Tabel IV.3	Perhitungan Perputaran Kas .....	65
Tabel IV.4	Perhitungan Perputaran Persediaan .....	66
Tabel IV.5	Perhitungan Perputaran Piutang .....	68
Tabel IV.6	Uji Kolmogrov Smirnov .....	72
Tabel IV.7	Uji Multikololineritas .....	73
Tabel IV.8	Uji Autokorelasi .....	76
Tabel IV.9	Regresi Linear Berganda .....	77

Tabel IV.10 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	80
Tabel IV.11 pengujian Secara Simultan (uji F) .....	84
Tabel IV.12 Koefisien Determinasi (R-Square) .....	86
Tabel IV.13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	48
Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot.....	70
Gambar IV.2 Grafik Histogram.....	71
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas.....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan yang merupakan muara atau hasil dari aktivitas keuangan selama periode tertentu diharapkan mampu memberikan informasi yang terbuka dan jujur, sehingga dengan laporan yang relevan dan dapat dipercaya akan menghilangkan keraguan atau ketakutan akan kegiatan investasi yang dilakukan. Laporan laba rugi (*income statement*) yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting adalah laporan yang menyajikan keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee (Dr. (cand) Hery, 2013 hal 101).

Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan berbanding lurus dengan laba yang diterima. Laba atau keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang timbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang terjadinya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik (Dr. (cand) Hery, 2013 hal 109) dalam Ellys delfina sipangkar (2010).

Persediaan, kas dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediannya baik meminalkan resiko yang mungkin



terjadi dalam penjualan kredit. Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan persediannya tergantung pada apakah perusahaan pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur). Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan (hanya ada satu klasifikasi), dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk untuk siap dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi dalam perusahaan manufaktur terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/ final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (FIFO, LIFO, atau rata) atau harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*). Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; *money order*), dan deposito. Piutang juga merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan bukti dari adanya penjualan kredit. Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain. Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relative pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun pinjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang

berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang dihutangkan) untuk membayar sejumlah tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati (Dr. (cand) Hery, 2013 hal 160-163) dalam Ellys delfina sipangkar (2010).

Selanjutnya melihat dari komponen- komponen aktiva lancar tersebut akan bisa dilihat, dari perputarannya komponen manakah yang berperan paling penting atau seuanya sangat penting dalam menentukan kembalian yang diharapkan perusahaan berupa laba *profitabilitas*. Menurut Sartono ( 2012 hal 122) dala Sri Rahayu (2014), *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Harahap (2010 hal 304), *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Ukuran biasanya dipakai untuk melihat kembali atau laba perusahaan adalah *Return On Investment*, menurut Munawir (2012) dalam Nina Sufiana (2012) *Return On Investment* adalah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dibagi menjadi dua yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

**Tabel 1.1**  
**Profitabilitas pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013-2017**

No	EMITEN	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	0.089	0.075	0.018	0.013	0.005	0.040
2	APLI	0.006	0.039	0.004	0.065	0.032	0.029
3	BRNA	0.019	0.045	0.242	0.005	0.087	0.080
4	IGAR	0.111	0.157	0.137	0.168	0.141	0.143
5	SIAP	0.021	0.001	0.130	0.110	0.062	0.062
6	TALF	0.112	0.134	0.084	4.602	0.020	0.990
7	TRST	0.118	0.020	0.008	0.003	0.017	0.033
8	YPAS	10.135	0.028	0.037	0.030	0.053	2.057
<b>Rata – rata</b>		1.327	0.062	0.082	0.625	0.050	0.429

*Sumber data diolah*

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa secara umum terjadi penurunan *Profitabilitas*. Hal ini dapat dilihat dari delapan perusahaan selama lima tahun dengan rata-rata 0,429. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan melalui rata-rata *profitabilitas* pada perusahaan plastic mengalami fluktuasi atau penurunan yang disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan.

Menurut Muammad Tejo Suminar (2014) Semakin besar aktiva lancar maka kewajiban lancar dapat dipenuhi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Kadek aguustia Dewi (2016), mengemukakan pengaruh antara perputaran piutang dengan *profitabilitas* sebagai berikut : “kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode akan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena perputaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk mendapatkan keuntungan.

**Tabel 1.2**  
**Perputaran Kas pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

No	EMITEN	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	24.08	26.33	37.62	28.43	28.41	28.98
2	APLI	12.02	14.87	95.12	110.21	96.30	65.70
3	BRNA	16.46	13.91	18.32	11.01	11.71	14.28
4	IGAR	19.28	43.12	16.53	9.44	6.18	18.91
5	SIAP	72.30	0.01	7.45	1.95	0.18	16.38
6	TALF	4.66	5.27	4.27	6.35	11.66	6.44
7	TRST	44.63	33.58	27.87	35.34	53.19	38.92
8	YPAS	90.99	158.41	16.52	23.03	311.59	120.11
<b>Rata – rata</b>		35.55	36.94	27.96	28.22	64.90	38.72

*Sumber data diolah*

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa secara umum terjadi penurunan Perputaran Kas. Hal ini dapat dilihat dari delapan perusahaan selama lima tahun dengan rata-rata yaitu sebesar 38,72.

Menurut Jumingan (2011) dalam Ellys Delfina Sipangkar (2010) menyatakan bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat *profitabilitasnya*.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun, semakin kecil rasio ini semakin buruk demikian pula sebaliknya.

Berikut ini tabel perputaran persediaan dari delapan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017.



**Tabel 1.3**  
**Perputaran Persediaan pada perusahaanplastik yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

No	EMITEN	TAHUN					Rata – rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	570.76	670.51	581.26	753.87	579.77	631.23
2	APLI	838.16	837.56	866.31	1324.47	708.86	915.07
3	BRNA	646.78	682.99	631.41	582.15	553.50	619.37
4	IGAR	636.98	616.85	602.89	708.32	713.02	655.61
5	SIAP	246.34	2779.67	2877.75	1901.74	42.36	1569.57
6	TALF	0.51	527.21	433.95	404.99	383.51	350.03
7	TRST	363.79	491.84	422.36	362.22	373.39	402.72
8	YPAS	407.99	631.46	565.68	450.59	520.41	515.23
<b>Rata – rata</b>		463.91	904.76	872.70	811.04	484.35	707.35

*Sumber data diolah*

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa secara umum terjadi penurunan Perputaran Persediaan. Hal ini dapat dilihat dari delapan perusahaan selama lima tahun dengan rata-rata yaitu sebesar 707,35.

Menurut Kasmir (2012:180) yang menyatakan bahwa semakin besar perputaran persediaan, maka semakin baik karena semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam persediaan atau berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan. Dengan demikian resiko serta biaya persediaan dapat diminimalkan.

**Tabel 1.4**  
**Perputaran Piutang pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

No	EMITEN	TAHUN					Rata – rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	8.01	9.76	8.63	11.50	9.49	9.48
2	APLI	12.96	11.97	15.45	16.58	13.28	14.05
3	BRNA	12.16	11.10	10.64	9.13	8.42	10.29
4	IGAR	10.07	10.02	10.65	11.57	10.98	10.66
5	SIAP	11.57	25.74	23.90	209.79	10.39	56.28
6	TALF	10.19	14.83	11.65	11.52	9.39	11.52
7	TRST	8.55	10.36	11.48	11.00	10.95	10.47
8	YPAS	15.48	14.10	11.02	11.92	192.62	49.03
<b>Rata – rata</b>		11.12	13.48	12.93	36.63	33.19	21.47

*Sumber data diolah*

Pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa secara umum terjadi penurunan Perputaran Piutang. Hal ini dapat dilihat dari delapan perusahaan selama lima tahun dengan rata-rata yaitu sebesar 21,47.

Munawir (2012 hal 75) menyatakan bahwa semakin tinggi Perputaran Piutang (*ratio turnover*) menunjukkan modal kerja atau likuiditas yang ditanamkan dalam piutang rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan perputaran piutangnya sesuai dengan rata-rata industry perusahaan sejenisnya. Munculnya kemungkinan penurunan perputaran Piutang (*receivable turnover*) jika hal ini diikuti dengan penurunan penjualan. Pembayaran piutang diterima dikemudian hari akan menimbulkan resiko bagi perusahaanya itu tidakdapat ditagihnya sebagian atau bahkan seluruh dari piutang

tersebut. Akibatnya jumlah dana yang tertanam dalam piutang menjadi sangat besar. Jika hal tersebut terjadi terus menerus, maka tingkat perputaran piutang semakin lambat dan jangka waktu piutang semakin lama yang akhirnya dapat menekan laba yang mengakibatkan *profitabilitas* perusahaan mengalami penurunan.

Perputaran piutang atau disebut juga *Receivable turnover (RTO)* adalah bagian dari rasio aktivitas. Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa lama dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini menguntungkan perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Sri Rahayu (2014) Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas. Nina Sufiana (2013) Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negative secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ellys Delfrina Sipangkar (2010) Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Yenfah Fatmala (2017) Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Clara (2017) Perputaran Persediaan, Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi, tetapi Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi. Niken Hastuti (2016) Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud meneliti Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Current Ratio dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada :

1. Terjadinya penurunan perputaran kas pada perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017.
2. Adanya penurunan perputaran persediaan yang diakibatkan penurunan rata-rata penjualan diikuti penurunan rata-rata persediaan pada perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017.
3. Terjadinya penurunan perputaran piutang pada perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017.
4. Terjadinya penurunan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap *profitabilitas* yang disebabkan dari ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan aktiva pada perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

- a. Data laporan keuangan pada sektor plastik di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 s/d 2017.
- b. Rasio Kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran kas.
- c. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).
- d. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

### 2. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh signifikan perputaran kas terhadap *profitabilitas* pada perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 ?
- b. Apakah ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 ?
- c. Apakah ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap *profitabilitas* pada perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 ?
- d. Apakah ada pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *profitabilitas* pada perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *profitabilitas* pada perusahaan plastik yang terdaftar di BEI periode 2013 s/d 2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan plastik yang terdaftar di BEI periode 2013 s/d 2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *profitabilitas* pada perusahaan plastik yang terdaftar di BEI periode 2013 s/d 2017.
- d. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *profitabilitas* pada perusahaan plastik yang terdaftar di BEI periode 2013 s/d 2017.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **a. Manfaat bagi peneliti**

Sebagai bahan masukan apabila suatu saat diminta pendapat atau masukan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *profitabilitas*.

#### **b. Manfaat bagi perusahaan**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

**c. Manfaat penelitian dimasa yang akan datang**

Penelitian ini bermanfaat sebagai rekomendasi penelitian yang akan datang dalam melihat tingkat *Profitabilitas* suatu perusahaan dan sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut nurhadi (2013 hal 63) “rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dari sejumlah kebijaksanaan. Menurut kasmir (2012 hal 114) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode tertentu.

Menurut Mardiyati (2012) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan aset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini disimpulkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dapat dicari dengan menggunakan rasio profitabilitas.



Menurut Sri Rahayu (2014) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Houston dan Brigham (2010 hal 146) dalam Ellys Delfriana (2010) “rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan sari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi”. Sekelompok rasio yang digunakan untuk melihat pengaruh gabungan dari likuiditas dan hutang operasinya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga ada pada pihak luar perusahaan terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 197) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
5. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan.

### **c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Sesuai tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2012 hal 199-207) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1) Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)

*Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin atau laba atas penjualan.

Terdapat dua rumus untuk mencari *Profit Margin*. Yaitu sebagai berikut :

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{sales}}$$

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

## 2) Hasil Pengembalian Assets (*Return ON Assets/ROA*)

Hasil pengembalian aset atau lebih dikenal dengan nama *Return On Assets* (ROA) atau *Return On Total Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

## 3) Hasil Pengembalian Ekuitias (*Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Investment* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## d. Faktor-faktor Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2012 hal 58) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Permodalan  
Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.
- b. Aspek kualitas  
Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari "*Operating Assets*" perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.
- c. Aspek Pendapatan  
Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus menerus.
- d. Aspek Likuiditas  
Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Menurut Kasmir (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah :

- a. Volume Penjualan
- b. Modal Sendiri
- c. Total Aktiva

## **2. Perputaran Kas**

### **a. Pengertian Perputaran Kas**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Menurut Kasmir (2012 hal 40) menyatakan bahwa “kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat”.

Menurut Harahap ( 2013 hal 258) “Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang bersifat sangat lancar”.

Kas merupakan komponen aktiva lancar yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif , akan terjadi uang menganggur dalam perusahaan.

Selanjutnya Kasmir (2012:140) menyatakan bahwa “ kas (cash) adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan asset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Yang dimaksud dengan kas adalah uang kas yang ada di perusahaan dan uang yang disimpan didalam bank, yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”.

Kas dapat diartikan sebagai nilai kontan yang ada dalam perusahaan, termasuk pos-pos lain dalam jangka waktu dekat dapat digunakan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Sedangkan menurut Kadek Agustia Dewi (2016) : “Kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan”.

Oleh karena itu kas juga merupakan salah satu model kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan ataupun investasi dalam bentuk aktiva tetap, serta digunakan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dipenuhi. Kas adalah aktiva paling likuid yang digunakan dalam pembiayaan operasi perusahaan ataupun memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar) perusahaan. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik-baik penerimannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya).

Lalu Jumingan (2011 hal 17) dalam Nila Firdausi (2014) menyatakan bahwa “kas adalah uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai dan alat pembayaran itu terdiri atas uang logam, uang kertas, check, wesel-wesel bank, money order, dan lain-lain, yang oleh bank dapat diterima sebagai deposit dan demand deposit pada bank.”

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dapat digunakan setiap saat untuk menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas**

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan

mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Menurut Jumingan (2011 hal 91-92) dalam Nila Firdausi (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas, perubahan yang efeknya memperbesar jumlah kas, dan ini disebut sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya / penurunan neto aktiva selain kas.
2. Berkurangnya atau penurunan aktiva lancar.
3. Bertambahnya (kenaikan neto) setiap jenis hutang.
4. Hasil penjualan atau pengeluaran saham prioritas atau saham biasa.
5. Keuntungan dari operasi perusahaan.

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas, sebagai berikut :

1. Bertambahnya / penurunan neto aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas (surat-surat berharga, piutang, persediaan) berarti bertambahnya kas. Berkurangnya surat –surat berharga (efek-efek) berarti bahwa efek tersebut dijual, dan hasilnya merupakan sumber kas. Berkurangnya piutang berarti piutang itu telah dibayarkan dan penerimaan piutang merupakan sumber kas bagi perusahaan yang bersangkutan.

2. Berkurangnya atau penurunan aktiva tidak lancar

Berkurangnya aktiva tidak lancar (investasi jangka panjang, aktiva tetap) merupakan sumber kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tidak lancar (aktiva tetap bruto) berarti bahwa sebagian aktiva tidak lancar itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber kas. Berkurangnya aktiva tetap neto juga merupakan sumber kas, karena berkurangnya aktiva

tetap neto berarti adanya penyusutan, dan penyusutan ini merupakan sumber kas.

3. Bertambahnya (kenaikan neto) setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, merupakan sumber kas. Bertambahnya hutang atau pinjaman dari pihak luar perusahaan atau kreditur berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

4. Hasil penjualan atau pengeluaran saham prioritas atau saham biasa

Adanya pengeluaran atau penjualan saham prioritas atau saham biasa (baru) akan menambah dana dari perusahaan yang bersangkutan.

5. Keuntungan dari operasi perusahaan.

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

**c. Manajemen Kas yang Efisien**

Besarnya kas dalam perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan.

Menurut Syamsuddin (2012 hal 234) Nila Firdausi (2014) strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut :

1. Membayar hutang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada pihak perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.



2. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan)
3. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Dengan demikian perusahaan dapat mengelola kasnya agar lebih efisien dengan membayar utang dagang, mengatur persediaan maupun dengan cara mengumpulkan piutang secepatnya.

#### **d. Standart Pengukuran Perputaran Kas**

Adanya perimbangan yang baik mengenal *cash inflow* dan *cash outflow* dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Ini berarti bahwa pembayaran utang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan kas dari penjualan.

Menurut Kasmir (2012: 140) menyatakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan .

Untuk menjaga *likuiditas* perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai perputaran kasnya. Semakin tinggi perputaran kasnya akan semakin baik kondisi perusahaan. Sebaliknya jika perputaran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan maka perusahaan harus berusaha untuk selalu menjaga persediaan kas minimal.

Besarnya jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat *likuiditasnya*. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya Overinvestment kas yang berarti pula perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan kas.

Menurut Kasmir (2012:141) rumusan untuk mencari perputaran kas (*cash turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas dan setara kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

## **2. Perputaran persediaan**

### **a. Pengertian Perputaran Persediaan**

Persediaan adalah salah satu unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen.

Menurut Mohammad Tejo Suminar (2014) : “Persediaan merupakan aset yang sensitif terhadap kekunoan, penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan dan kelebihan biaya sebagai akibat salah urus”.

Menurut Clara (2017) : “Persediaan merupakan kekayaan (*assets*) perusahaan dengan menggunakan berbagai sumber dana”.

Investasi dalam bentuk persediaan harus mempertimbangkan bahwa tujuan investasi tersebut akan memaksimalkan nilai (*value maximalization goal*). Oleh karena itu, investasi dalam persediaan jangan terlalu tinggi. Demikian juga jangan terlalu rendah, karena akan berakibat kehabisan persediaan yang pada akhirnya akan mengganggu aktifitas perusahaan.

Menurut Kadek Agustia Dewi (2016) “Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Menurut Muhamad Tejo Suminar (2014) “Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menggambarkan efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputarannya akan semakin baik bagi perusahaan.

## **b. Klasifikasi Persediaan**

Persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang sangat diperhitungkan dan menjadi jaminan atas kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Menurut Clara (2017) terdapat tiga klasifikasi persediaan dalam proses akuntansi. Tiga tipe persediaan tersebut antara lain :

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis dan tergantung dari jenis perusahaannya. Artinya, jenis persediaan untuk perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang atau jasa.

Menurut Clara (2017) terdapat jenis persediaan yang perlu dimiliki oleh perusahaan :

1. Persediaan bahan mentah (*raw materials*).
2. Persediaan barang dalam proses / barang setengah jadi (*work in process*).
3. Persediaan barang jadi.
4. Persediaan bahan pembantu (*factory / manufacturing supplies*).
5. Persediaan barang dagangan.

Untuk menjalankan usahanya setiap perusahaan dituntut memiliki persediaan yang cukup dalam menjalankan operasional usahanya. Sehingga tidak terjadi kekhawatiran kekurangan stok dalam proses penjualan. Dalam praktiknya paling tidak terdapat tiga jenis persediaan, khususnya untuk perusahaan manufaktur, yaitu : persediaan bahan baku, barang dalam proses (barang  $\frac{1}{2}$  jadi) dan barang jadi.

### **c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan**

Secara keseluruhan, rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur aktivitas dan efisien penggunaan sumber dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan bagaimana mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk dapat mendorong produktivitas dan mendongkrak *profitabilitas* perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 173) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan *rasio aktivitas* antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat manfaat yang dapat dipetik dari *rasio aktivitas*. Menurut Kasmir (2012 hal 174) manfaat dari rasio aktivitas, yaitu :

1. Dalam bidang persediaan : manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
2. Dalam bidang modal kerja dan penjualan : manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

3. Dalam bidang aktiva dan penjualan : manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Manajemen juga dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Selanjutnya, adapun tujuan dari manajemen persediaan terkait dengan rasio aktivitas menurut Kadek agustia Dewi (2016) yaitu :

1. Menekan investasi modal dalam persediaan padaa suatu tingkat yang minimal.
2. Mengurangi pembororsan biaya yang timbul dari penyelenggaraan persediaan yang berlebihan, kerusakan, penyimpanan, kekunoan dan pajak serta asuransi persediaan.
3. Mengurangi resiko kecurangan/kehilangan dan resiko karena kerugian akibat penurunan harga.
4. Mengurangi investasi dalam fasilitas dan peralatan pergudangan.
5. Mengurangi biaya mengadakan opname fisik persediaan.
6. Mengurangi risiko penundaan produksi dengan cara selalu menyediakan bahan-bahan yang diperlukan.

Oleh karena itu untuk mengetahui *efektivitas* persediaan suatu perusahaan dalam manajemen persediaan dibutuhkan perhitungan rasio aktivitas yang tepat agar mwmudahkan perusahaan untuk mengetahui seberapa cepat persediaan dapat diubah menjadi kas dalam satu periode akuntansi.

#### **d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persediaan**

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlunya mempunyai persediaan bahan mentah.

Menurut Yenfeh Fatmala (2017) besar kecilnya persediaan bahan mentah yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor , yaitu :

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang.
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
6. Harga pembelian bahan mentah.
7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang.
8. Tingkat kecepatan material menjadinya rusak atau turun kualitasnya.

Banyak perusahaan yang merasakan perlunya untuk mempunyai persediaan minimal dari bahan mentah yang harus dipertahankan untuk menjamin kontinuitas usahanya, dan persediaan tersebut ialah apa yang disebut persediaan besi / persediaan inti / persediaan minimal bahan mentah (*safety stock*)

Menurut Yenfeh Fatmala (2017) faktor- faktor yang mempengaruhi *safety stock* pada suatu perusahaan, yaitu :

1. Risiko kehabisan persediaan

Besarnya resiko kehabisan persediaan tergantung kepada :

- a. Kebiasaan para leveransir menyerahkan baragnya kepada perusahaan, apakah mereka biasa menyerahkan barangnya sesuai dengan skedul yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Besar kecilnya jumlah bahan mentah yang dibeli setiap saat.
- c. Dapat diduga atau tidaknya dengan tepat kebutuhan bahan mentah untuk produksi.

2. Hubungannya antara biaya penyimpanan digudang disatu pihak dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan sebagai akibat dari kehabisan persedian di lain pihak.

Yang merupakan biaya ekstra yang hrus dikeluarkan apabila kehabisan persediaan antara lain ialah biata poembelian pesanan darurat. Selain itu, kita juga harus memperhatikan factor yang mempengaruhi persediaan minimal barang jadi, yaitu :

- a. Sifat penyesuaian skedul produksi dengan pesanan ekstra.
- b. Sifat persaingan industri.
- c. Hubungan antara biaya penyimpangan digudang (*carrying cost*) dengan biaya karena kehabisan persediaan (*stockout cost*).

Selanjutnya menurut Kasmir (2012 hal 266) besarnya investasi dipengaruhi oleh :



1. Jumlah penjualan.
2. Waktu dan segi teknis proses produksi.
3. Daya tahan dan factor mudahnya rusak barang.
4. Kemudahan pengadaan kembali persediaan.
5. Faktor harga beli

Jadi, berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa segala bentuk penjualan erat kaitannya dalam mempengaruhi persediaan. Dikarenakan volume penjualan yang tinggi menuntut perusahaan untuk menyediakan persediaan yang tinggi pula. Namun hal ini juga harus memperhatikan resiko mungkin akan timbul dari persediaan yang tinggi tersebut.

#### **e. Standart Pengukuran Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual) dalam waktu satu tahun. Tingkat perputaran yang tinggi mengidentifikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti dapat meminimalkan resiko kerugian dan biaya terhadap perusahaan.

Maka menurut Kadek Agustia Dewi (2016) tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah perbandingan dari total penjualan terhadap total persediaan, dimana semakin besar persentase perputaran semakin baik bagi perusahaan. Itu artinya perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah berlebihan (produktif).

### **3. Perputaran Piutang**

#### **a. Pengertian Perputaran Piutang**

Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang.

Menurut Kasmir (2012 hal 41) : Piutang yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

Nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satunya yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba.

Adanya penjualan yang dilakukan secara kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena menimbulkan piutang sehingga memerlukan jatuh tempo untuk likuid. Sedangkan Kadek Agustia Dewi (2016) menyatakan bahwa Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak lain atas uang, barang dan jasa. Dan klaim tersebut muncul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Kemudian Clara (2017) menyatakan bahwa Piutang adalah

jumlah tagihan dari perusahaan terhadap pelanggan berdasarkan penjualan kredit yang telah dilakukan sebelumnya.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun.

### **b. Klasifikasi Piutang**

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lainnya, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), member pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitor yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut Muhamad Tejo Suminar (2014) Piutang dapat pada umumnya diklasifikasikan menjadi berikut ini :

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)
2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)
3. Piutang lain-lain (*Other Receivable*)

Berikut ini penjelasan dari klasifikasi piutang antara lain sebagai berikut :

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*Current Asset*).

### 2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang. Pihak yang akan berutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Jani pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes.

### 3. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain umumnya dilasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada onvestee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

### c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Piutang

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam perusahaan dan menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang telah dikemukakan oleh Muhamad Tejo Suminar (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit
2. Syarat pembayaran penjualan kredit
3. Ketentuan tentang pembatasan kredit
4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang
5. Kebiasaan membayar dari pelanggan

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang antara lain , sebagai berikut :

#### 1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko , tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

#### 2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu

pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

### 3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupunkualitatif.

### 4. Kebijakanaksanaan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakanaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakanaksanaan secara aktif dalam pengimpulan piutang akan mempunyai pengeluaran piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijakanaksanaan secara pasif lebih kecil dalam pengumpulan piutang.

### 5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount , dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam cash discount period atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila para pelanggan membayar dalam waktu discount period, maka dana yang tertanam dalam

piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti semakin kecilnya investasi dalam piutang.

#### **d. Pengukuran Perputaran Piutang**

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menilai tingkat perputaran piutang.

Menurut Yenfeh Fatmala (2017) : “rasio perputaran piutang digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik, karena akan menambah likuiditas perusahaan”.

Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kredit kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Selanjutnya Jumingan (2011) dalam Nila Firdausi (2014) menyatakan bahwa piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

Posisi perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*), dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 360 (satu tahun dihitung 360 hari). Perputaran piutang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Sedangkan Clara (2017) menyatakan bahwa :

“perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*) adalah penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang usaha rata-rata. Hal ini mengukur seberapa sering piutang usaha dikonversi menjadi kas selama satu periode. Sedangkan jumlah hari penjualan dalam piutang adalah saldo piutang usaha akhir tahun dibagi dengan penjualan kredit rata-rata harian. Hal ini mengukur lamanya waktu piutang usaha beredar”.

Dengan demikian, ada dua rumus yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap piutang , yaitu :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\text{Average number of days to collect A/R} = \frac{\text{perputaran piutang usaha}}{\text{jumlah hari setahun (360)}}$$

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Sri Rahayu (2014)	Variabel Dependent : Profitabilitas Variabel Independent : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat Profitabilitas.
2.	Nina Sufiana (2013)	Variabel Dependent : Profitabilitas Variabel Independent : Perputaran Kas, perputaran Piutang, Perputaran Persediaan	Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negative secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh positif



			terhadap profitabilitas.
3.	Ellys Delfrina Sipangkar (2010)	Variabel Dependent : Profitabilitas Variabel Independent : Perputaran Persediaan	Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .
4.	Yenfah Fatmala (2017)	Variabel Dependent : <i>Return On Assets</i> Variabel Independent : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas	Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> .
5.	Clara (2017)	Variabel Dependent : Rentabilitas Ekonomi Variabel Independent : Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan, Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi, tetapi Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.
6.	Niken Hastuti (2016)	Variabel Dependent : Profitabilitas Variabel Independent : Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan.	Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pentingnya Profitabilitas dapat dilihat dari laba atau pendapatan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Keadaan Profitabilitas Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas, dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio *Return On Assets* (ROA) atau *Return On Total Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Persediaan merupakan salah satu bagian aktiva lancar yang nantinya akan dirubah menjadi barang dagang yang akan dijual kepada pihak lain. Penjualan tersebut nantinya akan menghasilkan kas atau piutang bagi perusahaan yang kemudian akan digunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan begitu juga semakin tinggi perputaran persediaan berarti semakin cepat bagi perusahaan untuk memperoleh aliran kas dan membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut dan semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan perusahaan. Daalam penelitian ini menjadi variabel independent adalah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, variabel dependent dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

#### **1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Perputaran Kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Nina Sufiana (2012) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi

perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh oleh semakin besar (Kasmir 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sri Rahayu (2014), yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets (ROA)***

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya jika tingkat perputaran persediannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sedangkan Kasmir (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian Nina Sufiana (2012) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets (ROA)***

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Kasmir (2012 hal 90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas

perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Clara (2017) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4. Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutan terhadap *Return On Assets (ROA)***

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dari seluruh aktiva. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan menunjukkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya, apabila jumlah kas relative kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan dalam keadaan bangkrut(*Likuid*).

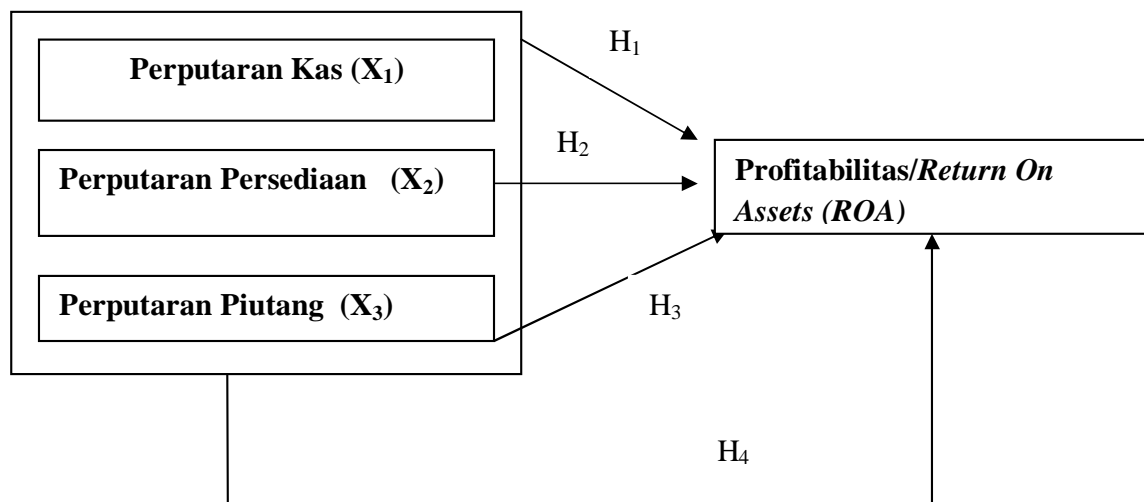
Perputaran persediaan merupakan rasio antara penjualan dengan nilai persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal 180) “semakin besar perputaran persediaan, maka semakin baik karena semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam persediaan atau berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun”. Dengan cepat kembalinya dana yang tertanam persediaan kedalam kas, maka aktiva lancar akan meningkat. Semakin besar aktiva lancar maka kewajiban lancar dapat dipenuhi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Menurut Muammad Tejo Suminar (2014) “perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan”.

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling lancar setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Seperti yang dinyatakan Niken Hastuti (2010) mengemukakan pengaruh antara perputaran piutang dengan *profitabilitas* sebagai berikut : “kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode akan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena perputaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk mendapatkan keuntungan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Muhamad tejo Suminar (2014) menyatakan perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H<sub>2</sub> : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H<sub>3</sub> : Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H<sub>4</sub> : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu asosiatif. Penelitian asosiatif adalah dimana menganalisis permasalahan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dimana hubungan antara variabel dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan ukuran-ukuran statistic yang relavan atas data sekunder untuk menguji hipotesisnya. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependent terhadap variabel independent. Adapun variabel yang terkait adalah perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan *profitabilitas/Return On Assets (ROA)*.

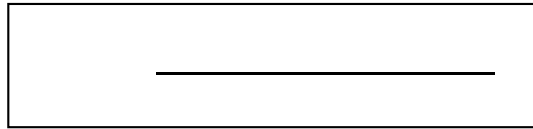
#### B. Defenisi Operasional

Berdasarkan pada masalah yang akan diuji, maka variabel-variabek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas/variabel independent (X) dan variabel terikat/variabel dependent (Y).

##### 1. Profitabilitas/Return On Assets (ROA) variabel Dependent

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi akan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas/Return On Assets (ROA)* dari setiap perusahaan manufaktur sub sektor plastic di bursa efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel.

*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Kasmir (2013 hal 204) rumus *Return On Assets* dihitung dengan menggunakan rumus :

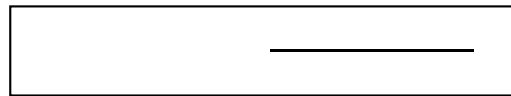


## 2. Variabel Independent

Variabel Independent adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependent (variabel terikat). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, peputaran persediaan, dan perputaran piutang.

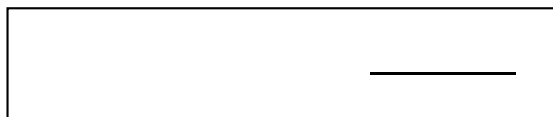
### a. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan ketersediaan kas yang ada. Rumus untuk menghitung perputaran kas sebagai berikut :



### b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan atau dengan kata lain berapa kali persediaan yang akan diubah menjadi penjualan. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan sebagai berikut :





### c. Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin cepat juga piutang menjadi kas. Rumus untuk menghitung perputaran piutang sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 360$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Waktu Penelitian direncanakan dimulai dari bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

Keterangan	2018								2019											
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																				
Penyusunan proposal																				
Bimbingan proposal																				
Seminar proposal																				
Penyusunan skripsi																				
Bimbingan skripsi																				
Siding meja hijau																				

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur sektor industry plastic yang berjumlah 11 (senelas)

perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setelah diaudit di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian Perusahaan Plastik di BEI**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>EMITEN</b>
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Asiaplast Industry Tbk	APLI
3	Berlina Tbk	BRNA
4	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
5	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
6	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
7	Sekawan Intipratama Tbk	SIAP
8	Siwani Makmur Tbk	SIMA
9	Tunas Alfin Tbk	TALF
10	Trias Sentosa Tbk	TRST
11	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Jumlah sampel yang akan diteliti ada 8 (delapan) perusahaan plastic yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling/judgment sampling. Teknik purposive sampling adalah memilih sampel dari

suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Penelitian ini didasari oleh beberapa karakteristik :

1. Setiap tahunnya data yang dikeluarkan adalah listing terhadap laporan keuangan.
2. Laporan keuangan yang dikeluarkan sudah diaudit.
3. Mata uang yang sama yaitu rupiah.

**Tabel 3.3**

**Sampel penelitian perusahaan plastik di BEI**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>EMITEN</b>
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Asiaplast Industry Tbk	APLI
3	Berlina Tbk	BRNA
4	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
5	Sekawan Intipratama Tbk	SIAP
6	Tunas Alfin Tbk	TALF
7	Trias Sentosa Tbk	TRST
8	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

4. *Sumber* : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**E. Jenis dan Sumber Data**

**1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Paradigm ini konsisten dengan apa yang disebut dengan

pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersifat empiris dimana data diperoleh dari dokumen dengan cara browsing pada situs resmi bursa efek Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2013-2017.

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Azuar Juliandi (2015 hal 68) dokumentasi ialah “mengumpulkan data dengan cara melihat/menilai data-data historis masa lalu dan dokumen merupakan dokumen tentang laporan keuangan. “ Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan Plastik yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

## **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

### **1. Regresi Linear Berganda**

Digunakan untuk meramalkan *Return On Assets (ROA)*, bila variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets (ROA)*

periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

**Keterangan :**

Y = Variabel dependent yang diprediksikan (*Return On Assets (ROA)*)

a = Konstanta

$\beta$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variable X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan

$X_1$  = Variabel independent (perputaran kas)

$X_2$  = Variabel independent (perputaran persediaan)

$X_3$  = Variabel Independent (perputaran piutang)

$\epsilon$  = Standart error

Karena menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut Uji Asumsi Klasik. Penggunaan analisis regres idalam statistic harus bebas dari asumsi-  
asumsi klasik. Adapun pengujian asums iklasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji  
multikolonieritas dan uji heterokedasitas.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residunya. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolonieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu : jika nilai tolerance and value inflation factor (VIF) hasil regresi tidak melebihi dari 4 dan 5 maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolonearitas diantara variabel independent tersebut.

### **c. Uji Heterokdasitas**

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang

digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependent. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\frac{t}{\frac{2}{n}}$$

#### Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :



$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$\frac{R^2 K}{n - K}$$

**Keterangan :**

$F_h$  = nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

bentuk pengujian :

$H_0 : \beta = 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets (ROA)*

$H_0 : \beta \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets (ROA)*.

kriteria pengambilan keputusan :

- a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

**c. Koefisien Determinasi (R-square)**

Koefisien Determinasi (R-square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependent oleh variasi nilai variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap *current ratio* dapat diketahui melalui uji determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi-variasi dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

**Keterangan :**

D = determinasi

R = nilai korelasi berganda

100 % = Persentase Kontribusi



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

Adapun jumlah Populasi perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 11 (sebelas) perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 (delapan) perusahaan. Berikut ini daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel untuk objek penelitian :

**Tabel 4.1**

**Sampel penelitian perusahaan plastik di BEI**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>EMITEN</b>
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Asiaplast Industry Tbk	APLI
3	Berlina Tbk	BRNA
4	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
5	Sekawan Intipratama Tbk	SIAP
6	Tunas AlfinTbk	TALF

7	Trias Sentosa Tbk	TRST
8	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

#### a. Perhitungan Profitabilitas

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*. *Profitabilitas* adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Untuk mencari Profitabilitas digunakan rumus yaitu laba bersih dibagi total asset.

Berikut ini disajikan tabel *Profitabilitas* perusahaan plastik yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Profitabilitas pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013-2017**

No	EMITEN	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	0.089	0.075	0.018	0.013	0.005	0.040
2	APLI	0.006	0.039	0.004	0.065	0.032	0.029
3	BRNA	0.019	0.045	0.242	0.005	0.087	0.080
4	IGAR	0.111	0.157	0.137	0.168	0.141	0.143
5	SIAP	0.021	0.001	0.130	0.110	0.062	0.062
6	TALF	0.112	0.134	0.084	4.602	0.020	0.990
7	TRST	0.118	0.020	0.008	0.003	0.017	0.033
8	YPAS	10.135	0.028	0.037	0.030	0.053	2.057
<b>Rata – rata</b>		1.327	0.062	0.082	0.625	0.050	0.429

*Sumber data diolah*

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa secara umum terjadi penurunan *Profitabilitas*. Hal ini dapat dilihat dari delapan perusahaan selama lima tahun dengan rata-rata 0,429. Dengan

demikian dapat ditarik kesimpulan melalui rata-rata *profitabilitas* pada perusahaan plastic mengalami fluktuasi atau penurunan yang disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan. Dua perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu TALF (Tunas Alfin Tbk) sebesar 0.990 dan YPAS (Yanaprima Hastapersada Tbk) sebesar 2.057. Dan enam perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu AKPI (Argha karya Prima Industry Tbk) sebesar 0.040, APLI (Asiaplast Industries Tbk) sebesar 0.029, BRNA (Berlina Tbk) sebesar 0.080, IGAR (Champion Pacific Indonesia Tbk) sebesar 0.143, SIAP ( Sekawan Intipratama Tbk) sebesar 0.062, dan TRST (Trias Sentosa Tbk) sebesar 0.033.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami *fluktuasi*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki belum cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki belum efektif berputar untuk mendapatkan laba.

#### **a) Perhitungan Perputaran kas**

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas. Perputaran kas dalam penelitian ini diukur dengan membagi penjualan dan rata-rata kas.

Berikut disajikan tabel hasil perhitungan perputaran kas perusahaan plastic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Perputaran Kas pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

No	EMITEN	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	24.08	26.33	37.62	28.43	28.41	28.98
2	APLI	12.02	14.87	95.12	110.21	96.30	65.70
3	BRNA	16.46	13.91	18.32	11.01	11.71	14.28
4	IGAR	19.28	43.12	16.53	9.44	6.18	18.91
5	SIAP	72.30	0.01	7.45	1.95	0.18	16.38
6	TALF	4.66	5.27	4.27	6.35	11.66	6.44
7	TRST	44.63	33.58	27.87	35.34	53.19	38.92
8	YPAS	90.99	158.41	16.52	23.03	311.59	120.11
<b>Rata – rata</b>		35.55	36.94	27.96	28.22	64.90	38.72

*Sumber data diolah*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa secara umum terjadi penurunan pada Perputaran Kas. Hal ini dapat dilihat dari enam perusahaan selama lima tahun periode hanya terdapat 3 (tiga) perusahaan yang berada diatas rata-rata. Dengan rata-rata perputaran kas sebesar 38.72, tiga perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu APLI (Asiaplast Industries Tbk) sebesar 65.70, TRST (Trias Sentosa Tbk) sebesar 38.92, YPAS (Yanaprima Hastapersada Tbk) 120.11. dan 5 (lima) perusahaan dibawah rata-rata yaitu AKPI (Argha karya Prima Industry Tbk) sebesar 28.98, BRNA (Berlina Tbk) sebesar 14.28, IGAR (Champion Pacific Indonesia Tbk) 18.91, SIAP (Sekawan Intipratama Tbk) sebesar 16.38, TALF (Tunas Alfin Tbk) sebesar 6.44.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas mengalami penurunan hampir disetiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengembalikan uang secara cepat kedalam kas perusahaan karena sebagian kas dialokasikan ke aktiva lancar.

Semakin cepat perputaran kas berarti menunjukkan perusahaan semakin baik, hal ini karena semakin cepatnya perputaran kas berarti semakin cepat pula kembalinya uang kedalam

kas yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

#### b) Perhitungan Perputaran Persediaan

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan dalam penelitian ini diukur dengan membagi penjualan dengan rata-rata persediaan.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan perputaran persediaan perusahaan plastic yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Perputaran Persediaan pada perusahaan Plastik yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2013 – 2017**

No	EMITEN	TAHUN					Rata – rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	570.76	670.51	581.26	753.87	579.77	631.23
2	APLI	838.16	837.56	866.31	1324.47	708.86	915.07
3	BRNA	646.78	682.99	631.41	582.15	553.50	619.37
4	IGAR	636.98	616.85	602.89	708.32	713.02	655.61
5	SIAP	246.34	2779.67	2877.75	1901.74	42.36	1569.57
6	TALF	0.51	527.21	433.95	404.99	383.51	350.03
7	TRST	363.79	491.84	422.36	362.22	373.39	402.72
8	YPAS	407.99	631.46	565.68	450.59	520.41	515.23
<b>Rata – rata</b>		463.91	904.76	872.70	811.04	484.35	707.35

*Sumber data diolah*

Berasarkan tabel diatas, perputaran persediaan perusahaan plastic mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah perputaran persediaan masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan penurunannya. Berdasarkan tabel diatas, perputaran persediaan perusahaan plastic mengalami fluktuasi setiap tahunnya.



Dapat diketahui bahwa terdapat enam perusahaan dengan rata-rata 707.35 yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata yaitu AKPI (Argha karya Prima Industry Tbk) sebesar 631.23, BRNA (Berlina Tbk) sebesar 619.37, IGAR (Champion Pacific Indonesia Tbk) sebesar 655.61, TALF (Tunas Alfin Tbk) sebesar 350.03, TRST (Trias Sentosa Tbk) sebesar 402.72, YPAS (Yanaprima Hastapersada Tbk) sebesar 515.23 selama lima tahun, dan terdapat dua perusahaan diatas rata-rata yaitu APLI (Asiaplast Industries Tbk) sebesar 915.07, SIAP (Sekawan Intipratama Tbk) sebesar 1569.57.

Semakin tinggi perputaran persediaan berarti semakin sering persediaan diganti dalam 1 tahun, hal ini berarti persediaan akan semakin cepat kembali menjadi kas yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan serta dapat menghemat biaya gudang dan perawatan barang.

### **c) Perhitungan Perputaran Piutang**

Variablel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang dalam penelitian ini diukur dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang.

Berikut disajikan tabel hasil perhitungan perputaran piutang perusahaan plastic yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 s/d 2017

**Tabel 4.5****Perputaran Piutang pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di BEI****Periode 2013 – 2017**

No	EMITEN	TAHUN					Rata – rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AKPI	8.01	9.76	8.63	11.50	9.49	9.48
2	APLI	12.96	11.97	15.45	16.58	13.28	14.05
3	BRNA	12.16	11.10	10.64	9.13	8.42	10.29
4	IGAR	10.07	10.02	10.65	11.57	10.98	10.66
5	SIAP	11.57	25.74	23.90	209.79	10.39	56.28
6	TALF	10.19	14.83	11.65	11.52	9.39	11.52
7	TRST	8.55	10.36	11.48	11.00	10.95	10.47
8	YPAS	15.48	14.10	11.02	11.92	192.62	49.03
<b>Rata – rata</b>		11.12	13.48	12.93	36.63	33.19	21.47

*Sumber data diolah*

Berdasarkan tabel diatas dari delapan perusahaan plastic yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017 dapat disimpulkan bahwa terdapat dua perusahaan yang memiliki perputaran piutang diatas rata-rata yaitu SIAP (Sekawan Intipratama Tbk) sebesar 56.28, YPAS (Yanaprima Hastapersada Tbk) sebesar 49.03 . Dengan rata-rata perputaran piutang selama lima tahun sebanyak 21.47, ada enam perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata yaitu perusahaan AKPI (Argha karya Prima Industry Tbk) sebesar 9.48, APLI (Asiaplast Industries Tbk) sebesar 14.05, BRNA (Berlina Tbk) sebesar 10.29, IGAR (Champion Pacific Indonesia Tbk) sebesar 10.66, TALF (Tunas Alfin Tbk) sebesar 11.52, TRST (Trias Sentosa Tbk) sebesar 10.47. Fenomena ini menunjukkan bahwa keenam perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan perputaran piutangnya sesuai dengan rata-rata industri perusahaan sejenis. Pembayaran piutang diterima dikemudian hari akan menimbulkan resiko bagi perusahaan yaitu tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan seluruh piutang tersebut. Akhirnya jumlah dana yang tertanam dalam piutang menjadi sangat besar. Jika hal tersev. Fenomena ini menunjukkan bahwa keenam perusahaan tersebut belum

mampu memaksimalkan perputaran piutangnya sesuai dengan rata-rata industri perusahaan sejenis. Pembayaran piutang diterima dikemudian hari akan menimbulkan resiko bagi perusahaan yaitu tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan seluruh piutang tersebut. Akhirnya jumlah dana yang tertanam dalam piutang menjadi sangat besar. Jika hal tersebut terjadi terus menerus, maka tingkat perputaran piutang semakin lambat dan jangka waktu piutang semakin lama yang akhirnya dapat menekan laba yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

## **B. Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi, namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik sebagai berikut :

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi linear berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autpkorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependent dan independentnya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 39.00 maka dapat diperoleh hasil grafik

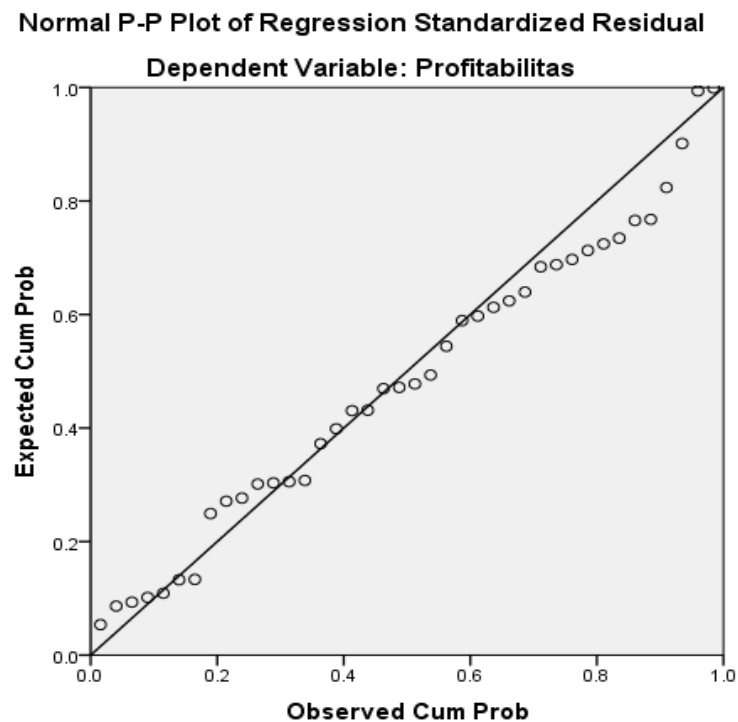
Normal P-Plot dan uji *Kolmogrov smirnov* sebagai berikut : Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1. Uji *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

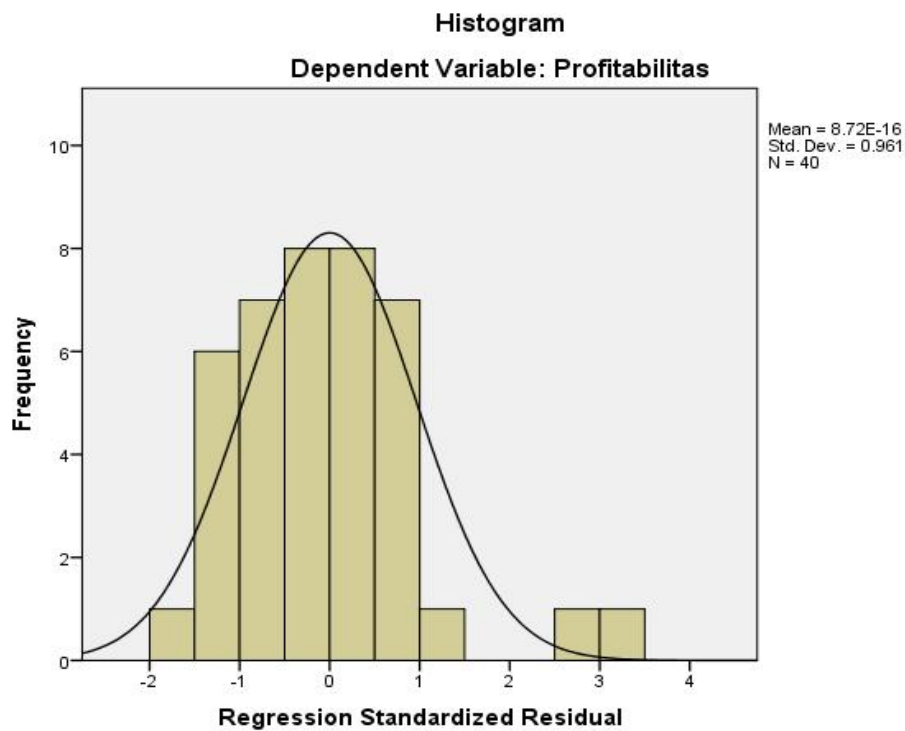
- a) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil tranformasi data peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :



**Gambar grafik 4.1**

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diarah garis diagonal, walaupun beberapa titik yang terputus, hasil uji normalitas dengan menggunakan normal *p-plot of regression standarized residual* diatas dapat dinyatakan bahwa data regresi dalam penelitian ini hampir mendekati normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi distribusi normal dan layak untuk dianalisis.



**Gambar 4.2**

Berdasarkan grafil 4.2 terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

## 2. Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi normal.

**Tabel 4.**  
**Uji *Kolmogrov Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68117992
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.066
Kolmogrov-Smirnov Z		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* adalah 0,123 dan signifikan pada 0,128. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

- a) Bila Tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikoloneritas yang serius.
- b) Bila Tolerance > 0.10 atau sama dengan VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Berikut ini hasil uji multikolinearitas dari hasil transformasi data

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran kas	.727	1.376
Perputaran Persediaan	.852	1.174
Perputaran Piutang	.676	1.479

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas letiga variabel independent yakni perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independent penelitian ini.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi keterokedastisitas dalam model regresi penelitia ini,

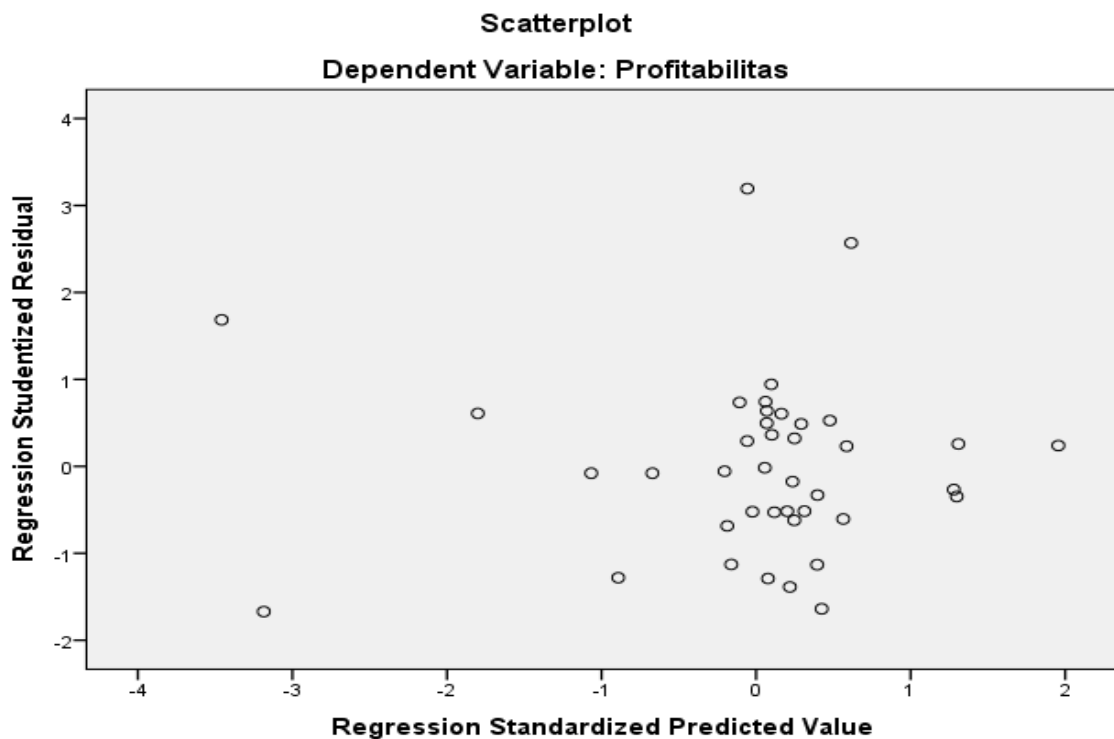
analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafil dan metode Scatterplot.

Dasar analisis :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar 4.**

**Uji heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar diatas, memperlihatkan titik-titik diasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebar diatas dan



dibawah angka 0 pada sumbu Y. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

**d. Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah midel regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokol\relasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Surbin Watson (D-W), sebagai berikut :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti ada autikorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Dari uji tersebut diperoleh dara sebagai berikut :

**Tabel 4.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205 <sup>a</sup>	.042	-.038	1.74983	1.934

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran kas

b. Dependent Variabel: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,934 ( D-W antara -2 sampai +2), berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi diatas.

## 2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 23.00.

**Tabel 4.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.677	.502		-5.336	.000
Perputaran kas	-.003	.006	-.101	-.530	.600
Perputaran Persediaan	-.001	.001	-.207	-1.171	.249
Perputaran Piutang	.007	.008	.169	.853	.399

a. Dependent Variable: Profitabilitas

dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = -2,677
- b. Perputaran Kas = -0,003
- c. Perputaran Persediaan = -0,001
- d. Perputaran Piutang = 0,007

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -2,677 - 0,003 X_1 - 0,001 X_2 + 0,007 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai “a” = -2,677 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Perputaran Kas (X1), Perputaran Persediaan (X2), dan Perputaran Piutang (X3) dalam model penelitian ini bernilai nol, maka Profitabilitas perusahaan sebesar -2,677. Atau dapat dikatakan, Profitabilitas tetap bernilai - 2.677 apabila tidak dipengaruhi perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang
- 2) Nilai X1 = -0,003 menunjukkan apabila Perputaran Kas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan menurunnya Profitabilitas perusahaan Plastik sebesar 0,003
- 3) Nilai X2 = -0,001 menunjukkan apabila Perputaran Persediaan mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan mengakibatkan menurunnya Profitabilitas perusahaan Plastik sebesar 0,001
- 4) Nilai X3 = 0,007 menunjukkan apabila Perputaran Piutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan meningkatnya Profitabilitas perusahaan Plastik sebesar 0,007

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistic t dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sum_{i=1}^n \frac{X_i Y_i}{n}}{\sum_{i=1}^n \frac{X_i^2}{n}}$$

**Keterangan :**

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 2.-  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji Statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows versi 23.00* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.677	.502		-5.336	.000
Perputaran kas	-.003	.006	-.101	-.530	.600
Perputaran Persediaan	-.001	.001	-.207	-1.171	.249
Perputaran Piutang	.007	.008	.169	.853	.399

a. Dependent Variable: Profitabilitas

hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap profitabilitas. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2,024. Untuk itu  $t_{hitung} = - 0,530$  dan  $t_{tabel} = 2,024$ .

#### Kriteria Pengambilan Keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $- 2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$ , pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika : 1.  $> 2,024$  atau 2.  $-t_{hitung} < - 2,024$

#### Pengujian Hipotesis :

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,530 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024 ( $-0,530 < 2,024$ ) dan nilai signifikan 0,600 lebih besar dari alpha (0,05) (sig 0,600

$> \alpha 0,05$ ). Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan perputaran kas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## 2) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap profitabilitas. Untuk criteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan Nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2,024. Untuk itu  $t_{hitung} = -1,171$  dan  $t_{tabel} = 2,024$

### Kriteria Pengambilan Keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$ , pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika : 1.  $> 2,024$  atau 2.  $-t_{hitung} < -2,024$

### Pengujian Hipotesis :

Dari perhitungan uji parsial pengaruh perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,171$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024 ( $-1,171 < 2,024$ ) dan nilai signifikan 0,249 lebih besar dari alpha (0,05) ( $\text{sig } 0.249 > \alpha 0,05$ ). Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan perputaran kas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

## 3) Pengaruh perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap profitabilitas. Untuk criteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2,024. Untuk  $t_{hitung} = 0,853$  dan  $t_{tabel} = 2,024$

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

1.  $H_0$  diterima jika :  $- 2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$ , pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 2,024$  atau 2.  $-t_{hitung} < - 2,024$

**Pengujian Hipotesis :**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,853 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024 ( $0,853 < 2,024$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,399 lebih besar dari alpha 0,05 ( $sig\ 0,455 > \alpha\ 0,05$ ). Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan perputaran piutang tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**b. Pengujian secara simultan (Uji F)**

Pengujian secara simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependentnya. Uji F juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah sama variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai  $F_{hitung}$  ditentukan dengan menggunakan rumus.

**Bentuk Pengujiaanya adalah :**

$H_0 = 0$  ( Tidak ada pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastic yang terdaftar di bursa efek Indonesia)

$H_a \neq 0$  ( Ada pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia )

**Kriteria Pengujian :**

a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 23.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.813	3	1.604	.524	.669 <sup>b</sup>
	Residual	110.228	36	3.062		
	Total	115.041	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran kas

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ .

Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n=40$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-3-1 = 36$$

$$F_{hitung} = 0,524 \text{ dan } F_{tabel} = 2,87$$

Criteria Pengambilan Keputusan :

a. Terima  $H_0$  apabila  $0,524 \leq 2,87$  atau  $-F_{hitung} \geq -t_{tabel}$

b. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > 2,87$  atau  $-F_{hitung} < t_{tabel}$

Brdasarkan ANOVA (*Analysis Of Varians*) diatas, diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar  $0,524 < f_{tabel} 2,87$  dengan tingkat signifikan  $0,996 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastic yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017.



### 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independent dan variabel dependent yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%), untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitasmaka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV.**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.205 <sup>a</sup>	.042	-.038	1.74983

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran  
b. Dependent Variable: Profitabilitas kas

Berdasarkan tabel IV. Diatas dapat menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan mengguakan program SPSS *for windows* versi 23.00 maka dapat diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = 0.042 \times 100 \%$$

$$= 4,2 \%$$

Tingkat hubungan yang sangat rendah ini dapat dilihat pada tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel IV**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,300	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Untuk nilai R-Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0,042. Hal ini berarti sebesar 4,2 % Profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Kas, perputaran Persediaan dan Perputaran piutang, sedangkan sisanya sebesar 95,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian ini.

**1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara Perputaran Kas terhadap *Profitabilitas* menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-0,530 < 2,024$ , sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh  $0,600 \geq 0,05$  dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) hal ini menunjukkan Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh dan berhubungan negative

tidak signifikan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena dalam perusahaan Manufaktur, investasi modal kerja dominan pada Piutang, persediaan dan pendapatan sehingga pengaruh Perputaran Kas sangat kecil.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sartono (2010:119) dalam Fani Ramadhany (2018) secara konseptual Perputaran Kas menyatakan periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan kembali menjadi kas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*. Hal ini didukung oleh hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Silvani (2015) bahwa perputaran kas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

## **2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Plastik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Perputaran Persediaan sebesar -1,171 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,024 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,171 < 2,024$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,249 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tidak berpengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas* perusahaan disebabkan karena tingkat Perputaran Persediaan yang terjadi selalu dalam keadaan berfluktuasi. Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung

pada sifat barang letak perusahaan dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan *Over Investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba.

Namun Jumingan (2014 hal 129) menyatakan bahwa : “*Inventory Turnover* yang tinggi belum tentu diikuti tingginya *Net income*, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar.”

Hal ini sejalan dengan Penelitian Bela Anggrani (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial Variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh beberapa pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, mungkin pada perusahaan lain ataupun faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Profitabilitas*.

### **3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,853 < 2,024$ , sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh  $0,399 > 0,05$ . Dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang

terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Berpengaruhnya tidak signifikan perputaran piutang terhadap *Profitabilitas* artinya kenaikan yang terjadi pada piutang memberikan dampak terhadap *Profitabilitas* perusahaan namun tidak secara langsung. Dengan arah hubungan positif jika terjadi kenaikan perputaran piutang yang tinggi diikuti dengan kenaikan *Profitabilitas* yang tidak begitu tinggi. Hal ini disebabkan oleh kenaikan yang terjadi pada Perputaran Piutang diikuti oleh kenaikan beban yang terjadi di perusahaan sehingga mengurangi kenaikan *Profitabilitas*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) yang menyimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvani (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*. Penelitian ini juga sesuai dengan teori Riyanto (2010 hal 86) dalam Bela Anggraini (2018) “semakin besarnya jumlah Piutang berarti semakin besar resiko tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *Profitabilitasnya*.”

#### **4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang sebara bersama-sama terhadap profitabilitas**

Berdasarkan Uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah ketiga variabel bebas yakni Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Profitabilitas* maka diperoleh nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 0,524 dengan signifikan 0,699 dari  $F_{tabel}$  2,87 dengan signifikan 0,05.

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,524 < 2,87$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus meningkatkan kembali Perputaran Kas. Dengan demikian kas dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu keuangan perusahaan.
2. Perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaan. Penjualan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan persediaan sehingga produksi juga akan meningkat, pada akhirnya perolehan laba maksimal. Pengelolaan piutang dan persediaan harus seimbang, tidak boleh terlalu tinggi juga jangan terlalu rendah. Apabila terlalu tinggi akan menimbulkan resiko peningkatan beban yang tinggi, apabila terlalu rendah maka akan menahan perolehan laba
3. Agar dapat membiayai operasional perusahaan dalam jangka pendek perusahaan sebaiknya secara tepat waktu agar piutang tersebut dapat diubah menjadi kas.
4. Selanjutnya, bagi peneliti lain sebaiknya menambah periode penelitian, jumlah sampel, dan jumlah rasio yang digunakan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung dan sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rizka (2015). “ *Pengaruh, Perpuration Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Industri dan Kimia*”. Universitas Maritim Raja Ali Hajir.
- Azuar Zuliandi (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis. Medan*. Pustaka Pelajar
- Agoes (2016). “*Pengaruh Perputaran piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk*”.Universitas Sam Ratulangi.
- Fahmi (2012) *Strategi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacanamedika
- Halim (2015). “ *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015*”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumatera Barat.
- Hani (2014).“*Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*”.STIE STAN Indonesia Mandiri
- Jumingan (2011) (*Rangkuman Rasio Likuiditas*). <http://www.wartaekonomi.com>.
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Kasmir (2012) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Munawir (2012) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Raharjaputra (2015). “ *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Asset, Rasio Hutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015*”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono (2016).*Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Pustaka Pelajar
- Syamrin (2012) *Manajemen keuangan*.Yogyakarta: Liberty
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan :Umsu Press
- Syamsuddin (2012). “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas*”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.